

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar (Narbuko dan Achmad, 2003: 42). Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi obyek penelitian.

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (Lexy J Moleong 2005: 3), "Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati". Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif maka peneliti memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi sekarang dan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Pendapat lain mengenai pendekatan kualitatif disampaikan oleh Nasution (2003: 18), sebagai berikut.

Pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik, disebut kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sedangkan disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi dan tanpa eksperimen atau tes.

Dalam pendekatan kualitatif atau yang disebut dengan pendekatan naturalistik, pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996: 54) sebagai berikut:

Dalam penelitian naturalistik, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara. Pendekatan naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai *adaptabilitas* yang tinggi. Jadi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu.

Pernyataan di atas, kemudian dipertegas oleh Lexi J. Moleong (2005: 9) yang mengatakan “dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama”.

Adapun dasar pemikiran yang melandasi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif lebih bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara alami, artinya bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Proses penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (menjelajah), perluasan dan menggambarkan secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada hasil. Dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis pengembangan model *jigsaw* yang diterapkan di kelas VII-G SMP Negeri 1 Lembang guna mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Jadi, dengan kata lain penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan masalah yang peneliti temukan, hal ini senada dengan yang disampaikan Arikunto (1996:5), sebagai berikut:

Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana dan sebagainya, maka

penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti tegaskan kembali bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan permasalahan pembelajaran yang peneliti temukan di SMP Negeri 1 Lembang dengan data-data deskriptif yang peneliti dapatkan.

Mengingat dalam proses pembelajaran perubahan tidak hanya ditunjukan dari indikator sikap siswa melainkan juga dari hasil belajar siswa berupa nilai/angka yang diperoleh siswa dalam belajar. Oleh karena itu, disamping menggunakan pendekatan kualitatif, juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009: 7).

Penggunaan pendekatan kuantitatif disini sifatnya hanya statistik sederhana yang mana digunakan untuk memprosentasekan hasil *pre test*, *post test* dan lembar pedoman observasi dengan fokus penelitian siswa yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari tiap siklus yang dilaksanakan.

## 2. Metode Penelitian

Mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII G SMP Negeri 1 Lembang, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2007: 3) menyatakan, “Penelitian

Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Sementara, Hopkins (Wiriaatmadja, 2006: 11) menyatakan:

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Pendapat di atas, sejalan dengan kriteria Penelitian Tindakan Kelas yang mana salah satunya ialah melakukan perbaikan dalam pembelajaran, hal ini ditegaskan oleh Aqib, *et. al.* (2011: 6) sebagai berikut:

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari keseriusan guru akan kinerjanya).
2. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya: memperbaiki pembelajaran.

Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Dede Hilman, 2012

Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Menurut Nasution (2003: 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Lembang yang berlokasi di Jalan Raya No. 357, (022) 2786125 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII G, berjumlah 27 orang yang terdiri atas 16 perempuan dan 11 laki-laki. Pemilihan kelas VII G sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut mempunyai masalah sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan, sebagian besar siswa di kelas kurang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam setiap kegiatan pembelajaran PKn.

Adapun yang menjadi subjek penelitian selain siswa kelas VII G, yaitu Guru mata pelajaran PKn kelas VII G di SMP Negeri 1 Lembang. Hal ini didasarkan bahwa guru sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan model pembelajaran *jigsaw* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn.

## C. Prosedur Penelitian

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai tahap awal dalam proses penelitian adalah mempersiapkan segala sesuatu agar penelitian dapat berjalan lancar. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan di hadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari Ketua tim pengembangan skripsi, yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) yang dilaksanakan pada akhir bulan maret 2011 untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas (*classroom observation*) untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung. Ketiga, melakukan pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan Kriteria-kriteria

yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan nonformal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* untuk membantu kesulitan guru di kelas. Guru mitra sepekat untuk menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw*, dengan langkah-langkah yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti dengan guru mitra merencanakan tentang kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VII G.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* dalam pembelajaran di kelas yaitu kurang lebih selama 1 bulan 2 minggu dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2012 dengan menggunakan tiga siklus.

#### **D. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)**

Adapun untuk penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas dalam tiap siklus adalah:

##### **1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)**

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru PKn. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan scenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan pertama yang dilakukan disesuaikan dengan debat dalam proses belajar dikelas.

##### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi, peneliti mencatat setiap kejadian yang berlangsung. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya.

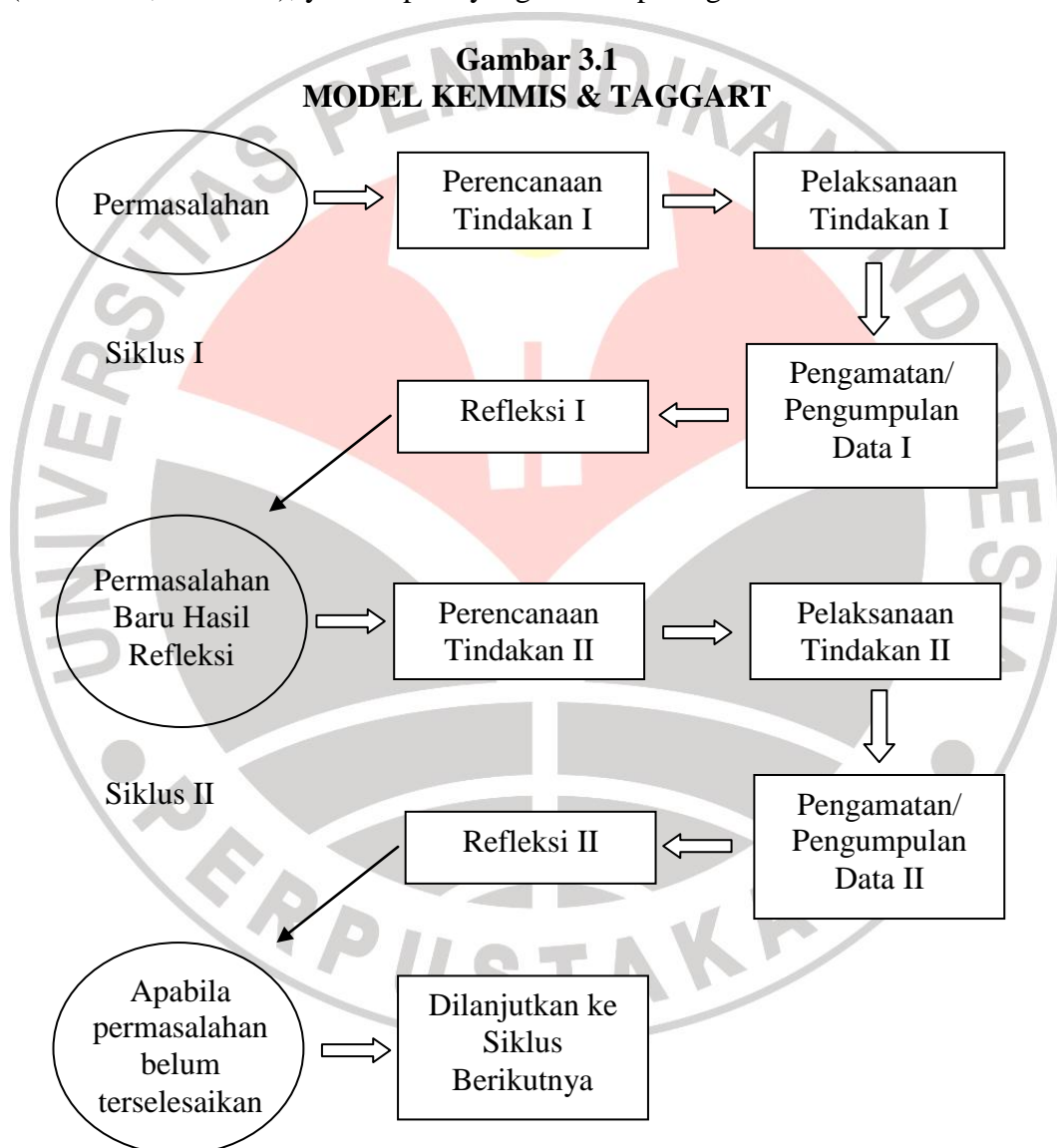
##### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian mengadakan pertemuan dengan observer untuk



membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP, dan lain-lain, untuk memperbaiki kegiatan belajar di siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, kegiatan tindakan kelas yang hendak dilaksanakan mengacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan Suhardjono (Suharsimi, 2008: 74), yaitu seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Siklus pada Kegiatan PTK yang dikembangkan oleh Suhardjono dalam Suharsimi (2008: 74).

## **E. Teknik Pengumpulan data**

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1996:145). Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti, dalam hal ini guru dan siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Lembang pada saat pembelajaran berlangsung.

### **2. Wawancara**

Wawancara atau yang disebut juga *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak (Arikunto, 2010: 30). Disini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mempunyai kapasitas untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan, diantaranya 5 orang siswa dari kelas VII-G dan 2 orang guru PKn SMP Negeri 1 Lembang.

### **3. Angket**

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan

respon sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto, 1997: 140). Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hal penelitian ini dan sumber informasinya dari subjek penelitian yang tidak lain siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Lembang. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat serta untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

#### **4. Studi Dokumentasi**

Penggunaan dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan karena dengan banyaknya kajian dokumen yang berkaitan dengan siswa, guru maupun sekolah, seperti daftar hadir siswa, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), profil sekolah dan lain-lain.

#### **5. Studi Litelatur**

Studi litelatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2002: 202).

#### **6. Catatan Lapangan (*field note*)**

Catatan lapangan (*field note*) menurut Bogdan dan Bikle (dalam Moleong, 2005: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan

dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum adanya pola yang jelas.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teorin yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono, 2010: 246), mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penjelasan mengenai aktifitas analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

**a. Reduksi data**

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah yang diteliti yakni implementasi metode pembelajaran diskusi untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perkembangan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran PKn.

**b. Display (penyajian data)**

Penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek

yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

### c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Pengolahan data dari hasil *pre test*, *post test* dan pedoman observasi dengan fokus penelitian siswa yang dilakukan pada setiap siklus diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase. Perhitungan prosentase digunakan untuk melihat perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada tiap siklus yang dilaksanakan.

Prosentase diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban yang dibagi dengan banyaknya responden, kemudian dikalikan 100%, atau jika dijabarkan ke dalam rumus, maka tampak seperti pada gambar dibawah ini.

**RUMUS 3.2**  
**MENCARI PROSENTASE**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Muhamad Ali (Kusmiati, 2004: 81)

Keterangan:

P = Prosentase yang dicari  
F = Frekuensi jawaban  
N = Jumlah responden  
100% = Bilangan tetap

Untuk proses penyimpulan dari data kuantitatif seperti hasil *pre test*, *post test*, dan pedoman observasi dengan fokus penelitian siswa yang mana hasil dari semuanya adalah angka-angka, maka untuk menentukan penilaian terhadap data kuantitatif yang diperoleh, diterapkan kriteria penilaian seperti yang disampaikan oleh Suryadi (Kusmiati, 2004:81) sebagai berikut:

0%	= Ditafsirkan tidak ada
1% - 24%	= Ditafsirkan sebagian kecil
25% - 49%	= Ditafsirkan hampir setengahnya
50%	= Ditafsirkan setengahnya
51% - 74%	= Ditafsirkan sebagian besar
75% - 99%	= Ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	= Ditafsirkan seluruhnya.